

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri

1. Letak Geografis

Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri terletak di Jl.Yogyakarta- Wonosari Km. 8,5 Desa Gandu Sendangtirto Berbah Sleman Yogyakarta. Lokasinya kurang lebih sekitar 200 meter dari jalan raya Yogyakarta-wonosari yang selalu ramai dilewati angkutan umum sehingga memudahkan transportasi. Pondok ini berada di tengah-tengah pemukiman penduduk desa Gandu, sehingga santriwatinya mudah berinteraksi dengan masyarakat.Adapun perincian batas lokasi Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Potorono
2. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Sribit
3. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Ndawukan

Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Cepor (Hasil observasi, pada tanggal 15 february 2015 di

Pondok Pesantren Ibnu Oovvim Putri Berbah Sleman Yogyakarta)



Pondok pesantren Ibnu Qoyyim Putri berdiri diatas tanah seluas 1500 m² dengan

status tanah milik pondok, dengan melihat batas-batas tersebut dapat kita ketahui bahwa

pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta itu terletak di pinggir perkampungan yang agak jauh dari jalan utama, sehingga tempat ini cukup tenang dan kondusif untuk kegiatan pembelajaran karena jauh dari kebisingan lalu lintas maupun yang lain.

2. Sejarah Perkembangan

Pada awalnya KH. Mathori Al-Huda yang telah membina pondok kecil di Jebukan Bantul, berkeinginan membentuk kader-kader dakwah guna membina umat. Keinginan tersebut dikembangkan bersama Yayasan Persaudaraan Djamaah Haji Indonesia (PDHI) pusat Yogyakarta bersama Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) yang pada saat itu dipimpin oleh Dr. Muhammad Natsir. Disepakatilah untuk mencari lokasi pengembangan di antara lintas Yogyakarta dan Wonosari. (Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri, dikutip tanggal 30 Maret 2015.)

Gayung bersambut, di Dusun Gandu ada seorang kyai, yakni KH. R. Hisyam Syafi'i, yang sudah lama menginginkan adanya sebuah pondok. Lokasi berdirinya pondok dengan alasan tempat yang sangat strategis dalam rangka dakwah Islam yaitu karena di Daerah Istimewa Yogyakarta bagian Timur belum ada lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren yang representatif untuk membendung arus gelombang kristenisasi di wilayah Yogyakarta dan Wonosari.

Pemilihan lokasi tersebut sangat tepat dan akhirnya disepakati berdirinya sebuah pondok pesantren. Ini sebagai salah satu amal usaha PDHI yang diketuai oleh K.H Matori al-Huda. Kata "*Ibnul Qoyyim*" ditetapkan sebagai nama pondok pesantren dan madrasah, dengan tujuan agar santri-santri dari pondok pesantren ini kelak dapat menjadi generasi penerus perjuangan dakwah Islam yang telah dirintis. Nama Ibnul Qoyyim sendiri diambil dari nama seorang ulama besar yaitu Ibnul Qoyyim Al-Jauzy yang berasal dari negeri

Jauziyah. Hidup pada tahun 1292M sampai 1350 M. beliau pernah menjadi pejabat di Jauziyah College. Gurunya Taqi'din Ahmad Ibnu Taimiyah yang lahir di Harran pada bulan Januari 1263 M. Dipilihnya nama Pondok Pesantren PDHI tersebut oleh KH. Mathori Al-Huda dengan nama "Ibnul Qoyyim" untuk menegaskan keyakinan dan keinginan beliau membentuk penerus-penerus Mathori Al-Huda sepeninggalannya, seperti halnya santri-santri Ibnul Qoyyim meneruskan ajaran dan perjuangan guru dan pimpinannya.

(Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri dikutip tanggal 30 Maret 2015)

Perkembangan pondok Ibnul Qoyyim Putri mengalami kemajuan dari tahun ke tahun yang cukup pesat. Hal ini dapat di lihat dari bertambahnya kepercayaan masyarakat dengan cara menyekolahkan anak-anaknya ke pondok pesantren ini. Kemajuan di bidang sarana dan prasarana, kuantitas santri, kualitas guru-guru, model pembelajaran dan kurikulum, dan program pendidikan terus meningkat.

Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta mengalami perkembangan dari tahun ketahun, yaitu:

- a. Madrasah Diniyah berdiri sejak tahun 1983 bertujuan untuk memberikan kesempatan pada masyarakat sekitar yang ingin belajar pengetahuan dini untuk tingkat SD kerjasama dengan PPMI Gandu.
- b. Madrasah Tsanawiyah berdiri pada tahun 1986 bertujuan untuk membentuk santri-santri sejak dini dan pada tahun 1992 mendapat status diakui.
- c. Madrasah Aliyah berdiri pada tahun 1989 untuk memberikan kelanjutan pada santri Tsanawiyah dan santri dari SMP, dan Tsanawiyah diluar pondok, tahun 1992 dapat status diakui.

- d. Raudhatul Athfal berdiri tahun 1990, merupakan penyerahan dari PKK Padukuhan Gandu dan Cepor yang dikuatkan oleh Pemerintah Kelurahan Sendangtirto untuk didirikan Taman Kanak-Kanak (Raudhatul Athfal).

Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta menggunakan kurikulum Kementrian Agama dan Pondok Modern Gontor Ponorogo dalam proses pembelajaran. Jadi, sistem pendidikan di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim adalah KMI (Kulliyatul Wal Muallimat Al-Islamiyah) yaitu jenjang pendidikan yang harus ditempuh selama 6 tahun bagi lulusan SD/MI dan 3 tahun bagi lulusan MTs/SMP.

Bagi lulusan SD/MI akan menempuh pendidikan 6 tahun yaitu kelas I, II, III yang sederajat dengan MTs/SMP dan kelas IV, V, VI yang sederajat dengan MA/SMA. Selama 6 tahun santriatinya mendapat pengalaman agama dan pengalaman umum. Sehingga setelah lulus dari pondok pesantren Ibnul Qoyyim santriatinya mendapatkan atau memperoleh ijazah pondok dan ijazah madrasah (Kemenag).

(Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim dikutip tanggal 30 Maret 2015).

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam modern, PPIQ memiliki visi dan misi yang ingin dicapai melalui proses pendidikan yang dilaksanakan, Visi yang dimaksud adalah: “Terciptanya Generasi Mu’min, Mu’alimin, Mubaligh, Mujahidin Yang Mukhlis”.

(Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim dikutip tanggal 30 Maret 2015).

Maksud dari visi tersebut terbagi dalam beberapa indikator yaitu:

1) Generasi Mu’min

- a) Mempunyai kepribadian yang sesuai dengan Al- Qur'an dan Hadist
- b) Melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan keseharian baik di dalam madrasah ataupun di luar madrasah
- c) Mempunyai pengetahuan agama yang baik
- d) Mempunyai kepribadian yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab atas amanah yang diberikan

2) Mu'allim

- a) Mempunyai jiwa pendidik yang berakhlak mulia.
- b) Membiasakan diri dengan penampilan yang baik.
- c) Mempunyai kemampuan mendidik dan metode pengajaran.
- d) Mempunyai jiwa disiplin dan konsekuen dengan tugas yang diberikan.

3) Muballigh

- a) Mempunyai kemampuan mengarahkan orang lain kepada tuntunan yang benar.
- b) Menjadikan pendidikan sebagai sarana dakwah dan tabligh.
- c) Menjadikan kemampuan bahasa sebagai sarana untuk menggali sumber-sumber ajaran Islam dan sarana berdakwah kepada umat.

4) Mujahid

- a) Mempunyai jiwa kepemimpinan dan kemampuan manajemen (keorganisasian) yang baik.
- b) Mempunyai jiwa tegar dan pantang menyerah dengan tugas dan amanah yang diberikan.
- c) Mempunyai kesungguhan dalam belajar dan mengamalkan ajaran Islam.

d) Menjadikan pendidikan di madrasah sebagai wahana perjuangan dalam membentuk pribadi yang tangguh.

5) Mukhlis

a) Mempunyai jiwa yang ikhlas dan jauh dari sikap komersialisme.

b) Menjalankan tugas dan kewajiban di dalam dan di luar madrasah dengan tulus dan penuh tanggung jawab.

b. Misi

Dari visi kemudian diuraikan ke dalam tiga misi Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta yang akan dilaksanakan dalam langkah nyata pendidikan, yaitu:

1) Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan berbasiskan pondok pesantren dan madrasah

2) Mensyi'arkan dan menanamkan nilai-nilai Islami

Menyelenggarakan program pendidikan keterampilan dan mengembangkan dasar-dasar teknologin tepat guna.

(Hasil dokumentasi, profil Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta dikutip tanggal 30 Maret 2015)

c. Tujuan

Adapun tujuan-tujuan pendidikan di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta adalah:

1) Menghayati aqidah Islamiyah

2) Melaksanakan syari'ah Islam secara utuh

3) Berakhlak mulia

4) Beramar ma'ruf nahi mungkar

- 5) Bersikap mandiri
- 6) Memiliki kemampuan berbahasa Indonesia, Arab, dan Inggris
- 7) Berwawasan teknologi tepat guna

Sebagai usaha untuk mencapai dan memantapkan tujuan tersebut, berbagai hal telah dilakukan yaitu:

- a) Pengadaan dan penyempurnaan sarana dan prasarana, media pembelajaran dan beberapa hal yang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran dalam pengembangan madrasah
- b) Pemantapan kurikulum baik intra maupun ekstra, inovasi pengembangan metode, pendekatan, evaluasi pembelajaran serta beberapa hal penting lainnya yang merupakan perangkat lunak (*software*).
- c) Penertiban dan penyempurnaan sistem administrasi dan organisasi madrasah sebagai upaya pelayanan mutu pendidikan.
- d) Penggalangan dan penggalian sumber dana guna menunjang pengelolaan pendidikan.
- e) Pengembangan kegiatan, baik guna pengembangan pendidikan maupun guna pengenalan madrasah pada masyarakat luas.
- f) Peningkatan kerjasama dengan masyarakat luas sehingga tercipta jaringan (*network*) yang baik dengan berbagai kalangan.
- g) Peningkatan kualitas dan kuantitas siswa guna mempersiapkan kader muslimah yang memiliki keseimbangan ilmu, iman, dan amal.

d. Panca Jiwa Pondok

Panca jiwa pondok sangatlah penting untuk dijadikan dasar pelaksanaan kehidupan pondok, hal tersebut adalah:

- 1) Jiwa keikhlasan semua demi mencari keridloan Allah
- 2) Jiwa kesederhanaan dalam bersikap, berbicara, beramal, dan bersarana
- 3) Jiwa ukhuwah Islamiyah dalam bermasyarakat
- 4) Jiwa percaya diri untuk tegak berdiri di atas kaki sendiri
- 5) Jiwa kebebasan berfikir

(Hasil dokumentasi, profil Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim dikutip tanggal 30 Maret 2015).

4. Struktur Organisasi

Madrasah sebagai bentuk organisasi yang diartikan sebagai wadah dari kumpulan manusia yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan, maka cita-cita madrasah akan tercapai apabila ditempuh secara bersamaan dalam satu payung yang berupa organisasi. Madrasah Ibnul Qoyyim Putri memiliki rumusan kebijakan tertulis untuk aspek manajemen dan administrasi, madrasah ini memiliki struktur organisasi madrasah seperti sekolah negeri pada umumnya. Secara struktural Madrasah Ibnul Qoyyim Putri berada di bawah naungan Yayasan Persaudaraan Djama'ah Haji Indonesia, yang sekarang dipimpin oleh GBPH. H. Joyokusumo sebagai ketua umum, dan struktur organisasi Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta yaitu, KH. Rohadi Agus Salim, S.P.I sebagai pimpinan pondok, K.H Sunardi Syahuri sebagai badal kyai atau pengganti kyai, H. Muhammad Yamin sebagai sekretaris, H. Purwadi Pangestutiyas sebagai bendahara, H. Muhammad Irfan Syaifuddin, M,H.I sebagai direktur, Khazinatul Khusna, S.Pd sebagai wakil direktuktur, untuk lebih lengkap akan dijelaskan dalam lampiran.

(Hasil dokumentasi, struktur organisasi Madrasah Ibnul Qoyyim Putri di kutip pada tanggal 30 Maret 2015).

Madrasah harus mampu memberdayakan dan memanfaatkan personil yang ada sebagai sumber daya dalam lembaga. Agar kerja sama berjalan dengan baik serta dapat dipertanggungjawabkan maka perlu ada penjabaran tugas secara jelas dari masing-masing bidang yang di emban. Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing pengurus adalah sebagai berikut: Yayasan persaudaraan Djamaah Haji Indonesia Pusat Yogyakarta (PDHI) sebagai pendiri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta bertugas untuk memilih, mengangkat, memberhentikan dewan Pembina dan pimpinan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta, menetapkan dan mengesahkan kaidah-kaidah dan tata kerja Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Kepala Madrasah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta memiliki tugas yaitu, selaku edukator bertugas melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien, selaku manajer, selaku administrator, selaku supervisor, selaku leader/ pemimpin dan selaku inovator motivator.

5. Keadaan Guru dan Karyawan

1. Guru

Guru merupakan salah satu pelaku dalam kegiatan madrasah. Ia sudah dibekali dengan berbagai ilmu keguruan dan dibekali pula dengan seperangkat latihan keterampilan keguruan. Dengan demikian, ia dituntut untuk mengenal tempat bekerjanya serta harus memahami fungsi dan tugasnya. Peran guru di madrasah sangat

penting, maka harus siap untuk menggerakkan dan mengelola madrasah, baik dari segi pembelajaran maupun persekolahan.

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pengelolaan pendidikan, oleh sebab itu maka rincian tugas guru MTs dan di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta sebagai berikut: Membuat program pengajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, penilaian belajar, ulangan harian dan ujian santri, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, mengadakan pengembangan bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya, membuat alat pengajaran/alat peraga, melaksanakan tugas tertentu di madrasah.

Dengan tekad dan komitmen yang tinggi dari seluruh tenaga pengajar (guru) bertujuan supaya menghasilkan *output* yang baik, baik dari segi kualitas maupun secara kuantitas. *Output* yang baik tergantung dari langkah pengelola pendidikan sebagai tanggung jawab yang harus di emban.

Para guru Madrasah Ibnul Qoyyim Putri berasal dari berbagai lembaga pendidikan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, diantaranya alumni dari: PM. Darussalam Gontor, PP. Al-Mawaddah, Ngruki, UIN, STAIN, UMY, UGM, UNY, UAD, B.E.C Pare, dan alumni Ibnul Qoyyim sendiri. Adapun data staf pengajar Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim tahun 2015/2016 adalah 3 guru merupakan lulusan strata 2 (S2), 28 guru merupakan lulusan strata 1 (S1), 1 orang guru lulusan Diploma 3 (D3), dan 16 orang guru merupakan lulusan pondok pesantren jika dijumlahkan maka jumlah guru di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta adalah 50 orang guru, untuk lebih lengkap akan dijelaskan dalam lampiran.

(Hasil dokumentasi, struktur organisasi Madrasah Ibnul Qoyyim Putri di kutip pada tanggal 30 Maret 2015).

2. Karyawan

Karyawan memiliki tugas-tugas yang sudah ditentukan oleh aturan yang sudah ditentukan. Kreatifitas, kecepatan, ketepatan, ketelitian, dan kerapian merupakan hal yang harus diperhatikan bagi seorang karyawan. Para karyawan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta adalah lulusan dari sekolah umum dan kejuruan sekitar Yogyakarta dan ada juga berasal dari masyarakat sekitar Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Adapun karyawan dan tenaga administrasi yang berada di Madrasah Ibnul Qoyyim Putri adalah sebanyak 8 orang dengan pendidikan yaitu 3 orang lulusan strata 1` (S1), 2 orang lulusan diploma 3 (D3), 2 orang lulusan SLTA, 1 orang lulusan SLTP, Untuk lebih lengkap akan di jelaskan dalam lampiran.

(Hasil dokumentasi, struktur organisasi Madrasah Ibnul Qoyyim Putri di kutip pada tanggal 30 Maret 2015).

6. Keadaan siswa

Siswa adalah santriwati yang membutuhkan dan berkehendak serta berkeinginan mendapat pengetahuan. Mengenai kedudukan santriwati dalam Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta ada dua hal yang selalu ditanamkan pada diri anak yaitu:

1. Selalu diingatkan agar niat dan motivasi diri dalam menuntut ilmu itu adalah ibadah, dengan hati suci dan jiwa yang bersih.
2. Agar santriwati memiliki sikap hormat, berakhlak, berperilaku yang baik kepada guru atau pendidik dan berperilaku santun kepada teman.

Siswa MTs dan MA Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri berasal dari berbagai daerah yaitu Yogyakarta, Jawa Tengah, Sumatra, dan Kalimantan, sehingga persatuan dan toleransi antar teman harus tetap dijunjung tinggi.

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri adalah sistem pondok, dengan demikian seluruh siswa yang berjenis kelamin perempuan secara keseluruhan wajib tinggal di asrama yang sudah disediakan madrasah. Perbedaan latar belakang pendidikan dan asal daerah menjadi suatu pembelajaran bagi siswa untuk saling memahami perbedaan yang alami dan membentuk ikatan ukhuwah Islamiyah antar sesama.

Peserta didik di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta keseluruhan perempuan dengan jumlah keseluruhan 122 peserta didik, kelas 1 MTs terdiri dari dua kelas yaitu kelas I A sebanyak 28 peserta didik, kelas I B sebanyak 29 peserta didik, Kelas II MTs juga terdiri dari dua kelas yaitu kelas II A sebanyak 23 peserta didik, kelas II B sebanyak 24 peserta didik, Kelas III ada satu kelas yaitu dengan jumlah 18 peserta didik.

7. Sarana dan Prasarana

Di dunia pendidikan, sarana dan prasarana sekolah memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai penunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Penyediaan sarana prasarana harus mempertimbangkan aspek efisiensi dan harus sesuai kebutuhan dan penggunaannya. Harus dikelola dengan baik sehingga dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pembelajaran.

Jumlah sarana yang dimiliki Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta adalah, kelas 12 ruang, perpustakaan 1 ruangan, laboratorium fisika 1 ruangan, laboratorium kimia 1 ruangan, ruang pimpinan 1, ruangan guru 1, ruang tata usaha 1, masjid 1, ruang BK 1, ruang UKS 1, seluruh ruangan ini sudah memadai dan sudah memenuhi syarat untuk mendukung proses belajar mengajar. Dikatakan memadai karena seimbang dengan kebutuhan yang diperlukan. Seperti ruangan belajar yang kondusif dan nyaman, serta laboratorium untuk praktek dan mendukung untuk kegiatan belajar mengajar. Selain sarana dan prasarana

penunjang kegiatan pembelajaran pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri memiliki sarana dan prasarana asrama (terlampir).

(Observasi dan wawancara dengan Linda Ismawati (Ustadzah bagian kesehatan), pada hari Sabtu tanggal 30 Maret 2015 di asrama Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Berbah Seleman Yogyakarta).

8. Sistem Pendidikan

Mengingat Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta juga mengelola unit pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs), maka sistem pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri menggunakan kurikulum Kementerian Agama dan Gontor Ponorogo dalam proses pembelajaran sehingga diintegrasikan sedemikian rupa sehingga mata pelajarannya sama seperti MTs biasanya akan tetapi banyak pelajaran tambahan seperti Nahwu, Shorof, Imla', Reading, Dictation dan lain sebagainya sehingga mendukung peserta didik atau santriwati dalam pengembangan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Dengan demikian para peserta didik diwajibkan untuk tinggal di asrama (mondok). Atau dengan kata lain, bahwa yang ingin menjadi siswa di MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta harus bersedia menjadi santriwati pula di asrama Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

Berkecenderungan dengan itu maka pendidikan di pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri berlangsung selama 24 jam, yang di malam hari atau sorenya diisi dengan kegiatan yang menunjang agar santriwati belajar lebih insentif.

(Hasil wawancara, dengan Holidaynis (bagian Kurikulum) pada hari Sabtu tanggal 30 Maret 2015)

B. Hasil Penelitian.

1. Prestasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta didik di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta.

Data dalam penelitian ini jumlah peserta didik kelas VIII MTs adalah 47 orang. Diperoleh data tentang prestasi melalui nilai ulangan harian peserta didik, yang kemudian dibagi menjadi 5 kategori yaitu, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Nilai maksimal yang dicapai oleh peserta didik adalah 88 dari nilai mata pelajaran aqidah akhlak yang mungkin dicapai yaitu 100. Adapun untuk mengkategorikan sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Jumlah kelas : $K= 5$

$$\begin{aligned} \text{Range} & : R= \text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum} + 1 \\ & = 88 - 50 + 1 \\ & = 138 + 1 \\ & = 139 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval Kelas} & : I = R/ K \\ & = 139 / 5 = 7.8 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

Tabel 4.1
Interval nilai aqidah akhlak

Nomor	Interval	kriteria
1	84 – 90	Sangat Tinggi
2	76 – 83	Tinggi
3	68 – 75	Sedang
4	59 – 67	Rendah
5	50 – 58	Sangat Rendah

Untuk mengetahui presentase prestasi mata pelajaran aqidah akhlak peserta didik di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri peneliti menggunakan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*.

Berikut disajikan tabel untuk mengetahui persentase prestasi mata pelajaran aqidah akhlak peserta didik kelas VIII MTs di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta

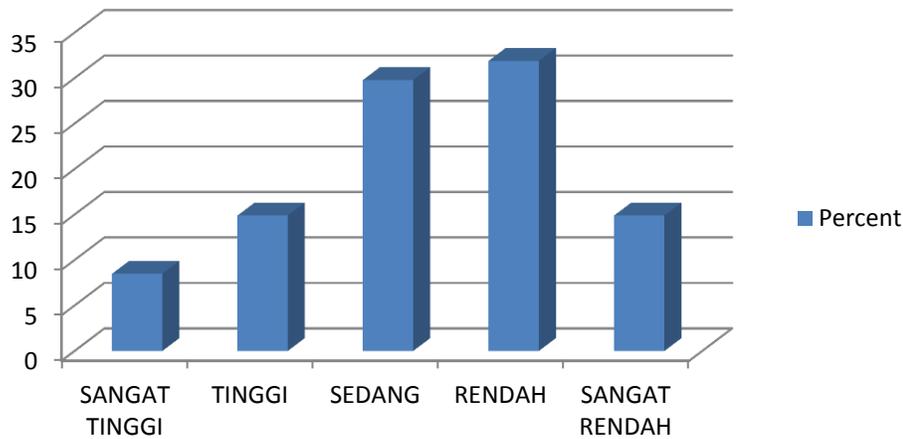
Tabel 4.2
Frekuensi nilai
AQIDAH AKHLAK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	4	8.5	8.5	8.5
2	7	14.9	14.9	23.4
3	14	29.8	29.8	53.2
4	15	31.9	31.9	85.1
5	7	14.9	14.9	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Dari tabel diatas diketahui bahwa prestasi mata pelajaran aqidah akhlak dari 47 responden yang merupakan peserta didik kelas VIII MTs berada dalam kriteria sangat tinggi sebanyak 4 responden dengan persentase 8.5%. kriteria tinggi sebanyak 7 responden dengan persentase 14.9%. Kriteria sedang 14 responden dengan presentase 29.8%. Kriteria rendah sebanyak 14 responden dengan presentase 31.9%. Kriteria sangat rendah sebanyak 7 responden dengan persentase 14.9%. sesuai dengan rata-rata nilai mata pelajaran aqidah akhlak peserta didik di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri yaitu 6.7, Maka dapat disimpulkan bahwa prestasi mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII MTs di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta berada dalam kriteria rendah sebanyak 31.9% dan kriteria sangat rendah sebanyak 14.9%, maka prestasi mata pelajaran Aqidah Akhlak perlu di tingkatkan. Berikut disajikan diagram batang mengenai prestasi mata pelajaran aqidah akhlak di pondok pesantren Yogyakarta.

Gambar 4.1
Persentase nilai aqidah akhlak

nilai aqidah akhlak



2. Sikap Cinta Damai Peserta didik di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta.

Data dalam penelitian ini dengan jumlah 47 orang peserta didik. Diperoleh data tentang sikap cinta damai melalui data angket yang di isi oleh peserta didik, kemudian dibagi menjadi 5 kategori yaitu, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Nilai maksimal yang dicapai oleh peserta didik adalah 66 dari data angket yang mungkin dicapai yaitu 105 dan nilai minimal yang dicapai 37 dari data angket yang mungkin dicapai yaitu 105. Adapun untuk mengkategorikan sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah kelas} \quad : K = 5$$

$$\begin{aligned} \text{Range} \quad : R &= \text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum} + 1 \\ &= 98 - 43 + 1 = 55 + 1 = 56 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval Kelas} : I &= R / K \\ &= 56 / 5 \end{aligned}$$

= 11.2 Dibulatkan 11

Tabel 4.3
Interval sikap cinta damai

nomor	Interval	Criteria
1	91 – 102	Sangat Tinggi
2	79– 90	Tinggi
3	67 -78	Sedang
4	55– 66	Rendah
5	43- 54	Sangat Rendah

Untuk mengetahui persentase sikap cinta damai peserta didik di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri peneliti menggunakan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*. Berikut disajikan tabel untuk mengetahui persentase sikap cinta damai peserta didik di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

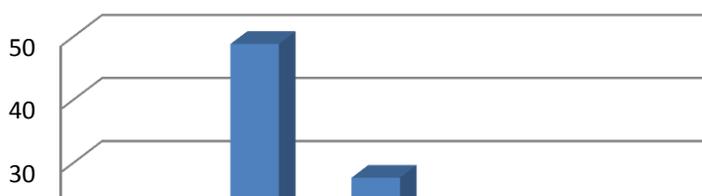
Tabel 4.4
Frekuensi sikap cinta damai

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	12.8	12.8	12.8
	2	23	48.9	48.9	61.7
	3	13	27.7	27.7	89.4
	4	3	6.4	6.4	95.7
	5	2	4.3	4.3	100.0
Total		47	100.0	100.0	

Dari tabel di atas diketahui bahwa sikap cinta damai dari 47 responden yang merupakan peserta didik kelas VIII MTs berada dalam kriteria sangat tinggi sebanyak 6 responden dengan persentase 12.8%. Kriteria tinggi sebanyak 23 responden dengan persentase 48.9%. Kriteria sedang 13 responden dengan persentase 27.7%. Kriteria rendah sebanyak 3 responden dengan persentase 6.4%. Kriteria sangat rendah sebanyak 2 responden dengan persentase 4.3%. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap cinta damai peserta didik di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim putri Yogyakarta berada dalam kriteria tinggi sebanyak 48.9%, dan kriteria sangat tinggi yaitu 12.8% angka tersebut menunjukkan kuatnya sikap cinta damai yang dimiliki oleh peserta didik kelas VIII MTs di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim putri Yogyakarta. Berikut disajikan diagram batang mengenai sikap cinta damai peserta didik di pondok pesantren Yogyakarta.

Gambar 4.2
Presentase sikap cinta damai

sikap cinta damai



3. Hubungan antara Prestasi Aqidah Akhlak dengan Sikap Cinta Damai Peserta Didik di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara prestasi Aqidah Akhlak dengan sikap cinta damai Peserta Didik di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. sebelum melakukan uji korelasi product moment dilakukan langkah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan rumus kolmogrov smirnov. Berikut disajikan tabel hasil uji normalitas data menggunakan rumus kolmogrov smirnov.

1) Hasil uji normalitas data nilai mata pelajaran aqidah akhlak.

Tabel 4.5
Tes normality

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
nilai1	.115	47	.152	.970	47	.261

a. Lilliefors Significance Correction

Data dinyatakan normal jika sig. pada kolmogorov-smirnov $> 0,05$. Nilai sig pada penelitian ini sebesar $0.152 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

b. Uji korelasi menggunakan rumus pearson korelasi *product moment*

Tabel 4.6
Tabel korelasi

Correlations

		NILAI AQIDAH AKHLAK	VAR00001
NILAI AQIDAH AKHLAK	Pearson Correlation	1	.035
	Sig. (2-tailed)		.817
	N	47	47
VAR00001	Pearson Correlation	.035	1
	Sig. (2-tailed)	.817	
	N	47	47

Dari data di atas diketahui koefisien korelasi atau r_i sebesar $0.035 >$ dari r_i *product moment* yaitu 0.294 , karena nilai lebih mendekati angka 0 maka, disimpulkan bahwa hubungan yang terjadi antara prestasi mata pelajaran aqidah akhlak dengan sikap cinta damai sangat rendah kearah positif yaitu dengan persentase $3,5\%$. Sedangkan signifikansi pada penelitian ini sebesar $0.817 > 0.05$, apabila nilai signifikansi lebih besar dari pada 0.05 maka, disimpulkan bahwa tidak

terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan Sikap Cinta Damai Peserta Didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta.

C. Pembahasan

1. Prestasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta

Menurut Chaplin (1972) proses adalah “*Any Change in A Object Or Organism, Particularly a Behavioral or Psychological Change*” yakni proses adalah suatu perubahan khusus yang menyangkut pada perubahan tingkah laku atau perubahan kejiwaan. Prestasi belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat penguasaan pengetahuan yang dimiliki, semakin tinggi tingkat penguasaannya, maka semakin tinggi prestasi belajarnya.

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang di peroleh oleh peserta didik dari proses belajar yang dilakukan di sekolah. Hasil belajar dapat berupa nilai tes atau nilai angka yang di berikan oleh guru ataupun berupa perubahan sikap, tingkah laku kearah yang positif, sehingga prestasi mata pelajaran aqidah akhlak di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta adalah hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengetahuan berupa materi pelajaran aqidah akhlak. Dari hasil uji stastik diperoleh data bahwa kriteria prestasi mata pelajaran aqidah akhlak di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta dalam kriteria rendah yaitu sebanyak 31.9%, dan kriteria sangat rendah yaitu 14.9%. dari observasi yang telah dilakukan rendahnya prestasi mata pelajaran aqidah akhlak peserta ini disebabkan oleh beberapa faktor:

- a) Metode mengajar yang digunakan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta masih cukup klasik yaitu hanya dengan menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik kurang kurang memahami dan

menguasai materi pembelajaran aqidah akhlak. Metode mengajar ini juga yang mengakibatkan minat peserta didik untuk mata pelajaran aqidah akhlak kurang, hal ini terlihat dari keadaan di kelas selama proses belajar mengajar materi aqidah akhlak berlangsung sebgaiian murid tertidur, bercerita dengan teman sebangku, atau sibuk melakukan kesibukannya sendiri, sehingga materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak tidak diterima oleh peserta didik dengan baik

- b) Dalam kehidupan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta setiap harinya peserta didik memiliki jadwal kegiatan yang cukup padat dan merupakan kewajiban bagi peserta didik di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta untuk mengikuti semua kegiatan. Padatnya jadwal kegiatan yang berlaku di lingkungan keseharian Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta menjadikan konsentrasi atau titik fokus peserta didik terhadap mata pelajaran aqidah akhlak menjadi kurang. Hal ini terlihat dalam proses belajar mengajar mata pelajaran aqidah akhlak beberapa murid juga sibuk mengerjakan tugas yang berkaitan dengan kegiatan keseharian peserta didik di lingkungan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta

2. Sikap Cinta Damai Peserta Didik di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

Menurut Fishbein (1975) sikap sebagai presdiposisi emosional yang dipelajari untuk merespon secara konsisten terhadap suatu objek. Menurut horocks (1976) secara operasional sikap dapat diekspresikan dalam bentuk kata-kata atau tindakan yang merupakan respon reaksi dari sikapnya terhadap objek, orang, peristiwa, atau situasi.(Ali and Asrori, 2005:141), sedangkan cinta damai adalah suatu sikap atau, perkataan, dan tindakan yang

membuat orang lain senang dan nyaman atas kehadiran dirinya. Sehingga sikap cinta damai juga dapat diartikan sebagai sebuah perilaku atau tingkah laku yang cenderung mencari suatu kepuasan yang tenang, rukun, dan tidak ada permusuhan.

Sikap cinta damai dan sikap yang tidak menunjukkan cinta damai dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta dapat dilihat dari materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik yaitu, *Huznudzan* (berprasangka baik), *Tawadhu* (rendah hati), *Tasamuh* (saling menghargai), *Taawun* (tolong-menolong), dendam, ghibah, fitnah, *Namimah* (Adu domba).

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan maka diperoleh prestasi mata pelajaran aqidah akhlak peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi mata pelajaran aqidah akhlak di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta berada dalam kriteria rendah sebanyak 31.9%, maka prestasi mata pelajaran aqidah akhlak perlu di tingkatkan, namun hal ini berbeda dengan hasil angket atau kuisioner yang digunakan sebagai acuan untuk mengukur sikap cinta damai peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta sikap cinta damai peserta didik kelas VIII MTs di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta berada dalam kriteria tinggi yaitu sebanyak 48.9%, angka tersebut menunjukkan kuatnya sikap cinta damai yang dimiliki oleh peserta didik kelas VIII MTs di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

3. Hubungan antara Prestasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dengan Sikap Cinta Damai di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta

Setelah melihat prestasi mata pelajaran aqidah akhlak dan hasil angket atau kuisioner yang digunakan oleh peneliti maka disimpulkan bahwa hubungan yang terjadi

antara prestasi mata pelajaran aqidah akhlak dengan sikap cinta damai sangat rendah kearah positif yaitu dengan persentase 3,5%. Sedangkan signifikansi pada penelitian ini sebesar $0.817 > 0.05$ maka, disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi mata pelajaran aqidah akhlak dengan sikap cinta damai peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

Hal ini berbeda dengan pendapat dalam psikologi belajar Reber (1988), proses berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapai hasil-hasil tertentu. Jadi proses belajar adalah sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya (Syah, 2002:109). Pada penelitian ini prestasi mata pelajaran aqidah akhlak yang dicapai peserta didik berada dalam kriteria rendah sedangkan sikap cinta damai yang mereka terapkan berada dalam kriteria tinggi. Tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara prestasi aqidah akhlak peserta didik kelas VIII MTs di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta dapat disebabkan oleh beberapa hal :

- a. Lingkungan keseharian yang mendukung penerapan sikap cinta damai.

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga yang berbasis masyarakat yang diharapkan menjadi benteng moralitas bangsa. Didalam Pondok Pesantren peserta didik dan guru akan tinggal dalam sebuah lingkungan sama dan memiliki asrama sebagai tempat untuk menginap atau tempat tinggal peserta didik selama dalam masa menuntut ilmu. Berada dalam lingkungan yang sama dengan para guru peserta didik dikondisikan untuk dapat menerapkan hasil pembelajaran aqidah akhlak yang telah didapatkan dalam dalam kehidupan sehari-hari terutama sikap cinta damai antara peserta didik. Intensifitas

kehidupan sehari-hari yang berada didalam lingkungan pondok pesantren menciptakan interaksi yang kompleks antara peserta didik, peserta didik dan staf pengajar, serta peserta didik dan pengasuh pondok pesantren.

Lingkungan keseharian yang lebih terkondisikan menjadikan peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta dapat menerapkan secara langsung sikap cinta damai di dalam kesehariannya contohnya, Peserta didik juga dilarang untuk memakai perhiasan yang mencolok seperti, kalung emas, gelang emas, ataupun cincin emas. Hal ini dimaksud untuk menanamkan kepada peserta didik nilai-nilai kerendahan hati (*Tawadhu*), namun prestasi mata pelajaran aqidah akhlak mereka cukup rendah.

b. Lingkungan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta

Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta berdiri di tengah-tengah sebuah desa yang bernama desa gandu, di desa ini masyarakatnya memiliki nilai religi atau keagamaan cukup tinggi hal ini dibuktikan dengan adanya kebiasaan untuk solat berjamaah yang dilakukan warga desa, pengajian oleh warga desa. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan sangat jarang terlihat ibu-ibu atau warga desa lainnya yang duduk berkumpul untuk bergosip atau ghibah hal ini di perkuat dengan setiap ibu-ibu di sekitar lingkungan pondok memiliki usaha kecil-kecilan yang bagi mereka lebih bermanfaat bila dibandingkan dengan mereka harus berkumpul membicarakan hal yang tidak jelas. Kebiasaan warga desa gandu untuk tidak bergosip menjadi salah satu aspek sikap cinta damai yaitu (*Ghibah, Fitnah, Namimah*).

(Hasil observasi dan wawancara dengan ibu Dani pada hari Minggu tanggal 5 April 2015)

c. Peserta didik yang berasal dari berbagai daerah

Peserta didik yang tinggal di asrama Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta berasal dari berbagai daerah dan memiliki berbagai macam perbedaan. Daerah asal yang berbeda ini juga menjadi salah satu faktor tingginya sikap cinta damai peserta didik Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta, hal ini dikarenakan mereka merasa memiliki keadaan yang sama yaitu merantau jauh dari orang tua untuk menuntut ilmu agar masa depan lebih baik. Daerah asal atau kampung yang jauh menjadikan peserta didik di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta memiliki rasa empati, toleransi (*Tasamuh*), dan tolong-menolong (*Ta'awun*) yang baik dalam keseharian mereka di lingkungan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta sebagai salah satu wujud penerapan sikap cinta damai di lingkungan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

d. Pola Asuh yang baik

Jika di kelas peserta didik akan dibimbing oleh guru maka di asrama peserta didik akan dibimbing oleh seorang *Ustadzah* yang bertugas memantau dan membimbing peserta didik dalam lingkungannya. Dalam membimbing peserta didik biasanya seorang *ustdzah* akan memberikan hukuman bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran, hukuman yang di berikan oleh seorang *ustdzah* bermacam-macam diantaranya, menghafalkan hadist, menghafalkan ayat alqur'an dll. Selain itu dalam keseharian setiap harinya ketika pagi sebelum berangkat sekolah peserta didik di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta memiliki kegiatan bersih-bersih lingkungan pondok pesantren. Kegiatan ini juga merupakan salah satu aspek sikap cinta damai yaitu tolong menolong (*Ta'awun*), selain itu dalam lingkungan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta peserta didik di biasakan untuk antri dalam melakukan

berbagai kegiatan harian seagai contoh, antri untuk mandi, antri untuk makan, antri untuk berwudhu dll budaya antri yang ditanam dalam lingkungan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta juga merupakan salah satu aspek sikap cinta damai yaitu toleransi (*Tasamuh*), dalam lingkungan asrama Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.